

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Ibadah

Dalam perjanjian Lama, kata *ibadah* menggunakan kata *Sher'et* dan *Abh'ad*<sup>1</sup>. Secara umum keduanya berarti suatu kegiatan peribadahan, tetapi masing-masing mempunyai arti khusus. *Sher'et* memiliki makna ungkapan perasaan hormat serta setia dalam pengabdian kepada majikan, sedangkan *Abh'ad* memiliki makna ketaatan kerja seorang hamba (Ebhed: abdi, budak, hamba). Sedangkan di dalam Perjanjian Baru, kata *ibadah* memakai kata *Latrreia* yang berarti pelayanan. Berdasarkan ketiga istilah tersebut diatas, maka arti kata *ibadah* dalam Alkitab dapat diartikan sebagai suatu pelayanan yang dilakukan dengan penuh ketaatan, kesetiaan, dan dengan penuh rasa hormat. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ibadah dalam konteks Alkitab (Kristen) adalah mempersembahkan seluruh kehidupan sebagai suatu bentuk pengabdian Allah.

---

<sup>1</sup>Cunha Bosco Da, *Teologi Liturgi Dalam Hidup Gereja* (Malang: Dioma, 2004), 16.

Ibadah adalah perayaan iman dalam mensyukuri anugerah Tuhan yang dialami dan ibadah merupakan perjumpaan umat Tuhan dengan Tuhannya. Howard Rice mengatakan : Ibadah adalah kegiatan penting jemaat atau umat Tuhan untuk memelihara dan menjaga kehidupan rohani sehingga berpengaruh terhadap cara orang untuk mengambil keputusan<sup>2</sup>. Ibadah adalah tindakan untuk bersekutu dengan Tuhan dan membuka hidup bagi Tuhan demi pertumbuhan rohani.

Paulus Lie menjelaskan dalam bukunya *Mereformasi Gereja* bahwa kebaktian atau ibadah yang dilakukan merupakan kebaktian penyembahan yang dihayati secara mendalam bukan rutinitas atau kebiasaan, tetapi sebagai ekspresi kasih dan syukur kepada Tuhan<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi ibadah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah persekutuan umat Tuhan dengan Tuhan dengan mempersembahkan seluruh kehidupan sebagai pengabdian kepada Tuhan.

## **B. Tujuan Beribadah**

Secara umum tujuan ibadah adalah untuk memuliakan Allah, menghormati dan mengagungkan-Nya. Serta bagaimana melakukan pelayanan terhadap sesama manusia. Ibadah bukanlah sekadar menyebut

---

<sup>2</sup>Howard Rice, *Manajemen Umat* (Bandung: Kalam Hidup, 2006), 87.

<sup>3</sup>Lie, *Mereformasi Gereja*, 105.

nama Tuhan tetapi juga bagaimana memperhatikan kehidupan sesama manusia merupakan inti ibadah. Melalui ibadah ada hubungan timbal balik antara Allah dengan manusia, dimana Allah telah menyatakan kasih-Nya kepada manusia dan manusia mensyukuri kasih Allah lewat ibadah. Berdasarkan hal diatas maka dapat dikatakan bahwa yang menjadi sasaran dalam ibadah adalah Allah sendiri, di mana orang Kristen beribadah untuk mencari Allah dan mendapatkan ketentraman jiwa. Karena lewat ibadah orang Kristen dituntut untuk mengenal Allah dan lewat ibadah manusia semakin dekat dengan Allah.

JL. CH. Abineno mengatakan bahwa pada dasarnya tujuan ibadah adalah meliputi seluruh kehidupan orang percaya untuk mengabdikan diri dan bergiat mendirikan tanda-tanda kerajaan Allah. Artinya bahwa ibadah bukan hanya dengan cara berdoa, menyanyi, tetapi dengan mengundang dengan cara tindakan kebaktian yang dilakukan untuk Tuhan dalam segala aspek kehidupan manusia.<sup>4</sup>

Hugh Litchfield juga mengatakan bahwa hasil ibadah yang terpenting ialah ketika mengalami kehadiran Allah sehingga kehidupan diubahkan melalui kebenaran Firman Allah yang disampaikan. Perbuatan baik atau buruk hanya dapat dilihat dari hasilnya, apakah benar membantu jemaat untuk dapat mengalami dan merasakan kehadiran Allah serta diubahkan

---

<sup>4</sup>Jl. Abineno, *Sekitar Teologi Praktika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), 271.

kehidupannya oleh penyampaian kebenaran Firman Allah<sup>5</sup>. Jadi, berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan ibadah adalah untuk memuliakan Tuhan, dan mempersembahkan hidup kita kepada Tuhan sepenuhnya serta mengalami perubahan dalam hidup yang semakin dekat dan mengenal Tuhan sebagai Juruselamat.

### **C. Makna Ibadah**

Makna ibadah yang pertama itu berbicara tentang pengalaman perjumpaan dengan Allah. Perjumpaan yang secara sadar dengan Allah melalui Anak-Nya. Yesus Kristus sangat menggetarkan hati, dan mampu mengubah seseorang dari dalam. Mengalami kehadiran Allah dalam ibadah, memahami betapa besar kasih Allah, semakin mengenal siapakah Allah merupakan saat-saat yang sangat berarti. Ibadah bukan hanya mendengarkan pengkhotbah atau menyanyikan lagu-lagu rohani, tetapi suatu pengalaman perjumpaan dengan Kristus. Pengalaman perjumpaan dengan Kristus yang adalah pernyataan kasih Allah. pembuat mujizat, perlu direktualisasikan dan ditekankan kembali dalam ibadah.

Makna ibadah kedua adalah mengembalikan kelayakan kepada Allah. manusia beribadah bukan sekadar karena kebutuhan manusia itu sendiri, melainkan karena Allah pantas, menerima pemujaan dari manusia.

---

<sup>5</sup>Debora Nugrahenny Chirytymoti, "Teologi Ibadah dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah," *Jurnal Teologi Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 4.

Sepanjang sejarah umat Kristen, hanya ada satu yang pantas di puja dan di sembah, namanya ialah Yesus. Orang-orang mempunyai kebutuhan untuk memuja sesuatu, baik suku yang paling primitive maupun orang-orang kita yang paling modern. Dalam dirinya ada sesuatu yang berbisik “Aku ingin tahu semua yang tak ku ketahui, pasti ada sesuatu yang lebih besar daripada diriku”.

Ibadah merupakan suatu dialog adalah makna ketiga dari ibadah. Segler mengatakan bahwa dalam ibadah manusia akan mengalami Allah dalam dialog yang sadar. Allah yang berinisiatif menyatakan wahyu dan Firman-Nya, dan manusia yang merespon dengan melaksanakan ibadah. Ibadah ialah menghadap kepada Allah, ibadah bukan hanya sekadar ritual rutin yang harus dilakukan, tetapi juga merupakan respon yang keluar dari dalam hati yang berbicara, mendengarkan dan menanggapi Allah<sup>6</sup>.

Berdasarkan beberapa penekanan tentang makna ibadah di atas maka dapat disimpulkan bahwa makna ibadah adalah mengalami kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan, mensyukuri setiap kebaikan dan kasih Tuhan lewat beribadah kepada-Nya.

#### **D. Motivasi Beribadah**

Motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan kepada seseorang

---

<sup>6</sup>Ibid., 3.

agar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi diberikan kepada seseorang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang dari tidak kemauan bekerja menjadi rajin bekerja, sebagaimana yang dijelaskan Sudirman bahwa:<sup>7</sup>

“Motivasi merupakan serangkaian usaha menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu atau memilih untuk melaksanakan atau menolak melakukan apa yang disampaikan.”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata motivasi<sup>8</sup> diartikan:

1. Dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang terjadi secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
2. Usaha yang dapat mengakibatkan seseorang atau kelompok orang tertentu agar tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya. demikian juga dijelaskan Syaiful Bahri Djamarah bahwa motivasi adalah usaha seseorang mencapai tujuan tertentu dengan melakukan berbagai upaya.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan kepada seseorang agar melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam

---

<sup>7</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, 75.

<sup>8</sup>Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 930.

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 148.

kaitannya dengan ibadah motivasi seseorang mengikuti ibadah untuk semakin mendekatkan diri pada Tuhan.

Motivasi beribadah adalah upaya seseorang untuk memperoleh suatu makna kehidupan yang baru dalam hidupnya untuk beribadah kepada Tuhan. Motivasi seseorang dalam mengikuti ibadah merupakan refleksi iman untuk mengambil keputusan sebagai tindakan atas apa yang didapatkan dari pelaksanaan ibadah. Menurut Sidjabat ada dua motivasi menjadikan seseorang melakukan suatu kegiatan, yaitu motivasi intrinsik (dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (dari luar). Lebih lanjut B.S. Sidjabat menjelaskan bahwa motivasi instrinsik merupakan dorongan dan gairah yang timbul dari dalam diri peserta didik sendiri untuk memampukan berbuat dan motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau gairah dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan sosial baik keluarga, sekolah maupun masyarakat yang dapat membangkitkan motivasi dan minat untuk belajar.<sup>10</sup>

Kedua motivasi tersebut dapat berlaku bagi seseorang dalam mengikuti ibadah, artinya seseorang dapat mengikuti ibadah karena ingin menikmati persekutuan dengan Tuhan, karena memahami kasih Tuhan yang dialami dalam hal ini ingin menyatakan syukur kepada Tuhan. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik seseorang akan berperan dalam mengikuti ibadah. Kemauan atau keinginan seseorang mengikuti ibadah

---

<sup>10</sup>B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 320.

dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kesehatan yang dialami, kesuksesan dalam berbagai hal, masalah kehidupan yang berat dan relasi dengan orang lain.

Motivasi utama dalam mengikuti ibadah oleh sebagian orang adalah untuk mendengar Firman Tuhan sebagai pedoman hidup, sebagaimana yang dijelaskan Tony Evans bahwa inti ibadah adalah pemberitaan Firman Tuhan karena Firman Tuhan adalah sumber kebenaran yang harus dilakukan oleh setiap orang yang beribadah.<sup>11</sup> Lebih lanjut Evans menjelaskan dalam beribadah harus dengan hati yang suci dan tulus untuk memperoleh pengampunan dan kebenaran dari Tuhan.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi beribadah adalah upaya seseorang mendekati diri dengan Tuhan untuk mengalami kuasa dan kebenaran-Nya melalui mendengar Firman Tuhan dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Pandangan Alkitab tentang Motivasi Beribadah**

### **1. Motivasi Beribadah dalam Perjanjian Lama**

Kata ibadah berasal dari kata "*abouah*" atau "*ibadah*" (bahasa Arab) yang artinya berbakti, hormat dan penghormatan suatu sikap atau

---

<sup>11</sup>Tony Evans, *Teologi Allah-Allah Kita Maha Agung* (Malang: Gandum Mas, 1999), 424.

<sup>12</sup>*Ibid.*, 425.

aktivitas yang mengakui serta menghargai seseorang (yang ilahi). Dapat juga dikatakan suatu penghormatan hidup berdasarkan kesalehan dalam tata cara dan implikasinya yang nampak dalam tingkah laku dan aktivitas kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah ekspresi dan sikap yang berbakti kepada Allah dalam tingkah laku yang benar. Dalam kesaksian Alkitab ada beberapa kata yang dipakai untuk ibadah. Kata kerja “*abad*” artinya melayani atau mengabdikan.<sup>13</sup>

Ibadah yang dilakukan kadang-kadang dianggap sebagai formalitas saja. Padahal ibadah seharusnya diekspresikan dengan sangat sederhana tetapi dengan perasaan yang penuh hikmat.

Motivasi beribadah seseorang kebanyakan untuk mendengar Firman Tuhan yang menjadi landasan dalam menjalani kehidupan yang benar di hadapan-Nya. Sebagai orang percaya beribadah kepada Tuhan karena seseorang percaya bahwa segala perintah Tuhan yang disampaikan dalam Alkitab sungguh membawa kebaikan dalam kehidupan manusia. Beribadah kepada Tuhan sebagai wujud rasa syukur atas kebaikan Tuhan dalam hidup manusia. Sehingga manusia dengan setia beribadah kepada-Nya dengan segenap hati dan jiwa . (Ul. 11:13-14; 1 Sam. 12:24).

## 2. Motivasi beribadah menurut Perjanjian Baru

Kata ibadah berasal dari bahasa Inggris *worship* berarti memuja,

---

<sup>13</sup>Leight, Ronald W. *Melayani dengan Efektif*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2012), 7.

menyembah atau beribadah<sup>14</sup> dalam bahasa Yunani kata *latria* berarti pelayanan atau pemujaan dan pemuliaan. Kata ini menunjukkan arti kata ibadah dalam Perjanjian Baru.

Pada mulanya ibadah dalam Perjanjian Baru dilakukan di rumah-rumah orang percaya. Artinya ibadah tidak terbatas dilakukan di bait suci saja, tetapi hal ini terus berlanjut sampai orang-orang Kristen memiliki rumah ibadahnya sendiri. Ibadah yang dilakukan harus didasari oleh keyakinan dan kesadaran bahwa manusia telah mengalami anugerah (keselamatan) dari Allah.

Ibadah yang merupakan pertemuan tidaklah diadakan sebagai persekutuan atau perkumpulan saja tetapi sebagai sarana untuk memuliakan Allah, menyembah Allah dan pengungkapan rasa syukur kepada Allah. Jadi yang sangat penting dalam kepercayaan iman Kristen tentang ibadah adalah kehadiran Allah (1 Kor. 14:25b).

Unsur pokok ibadah adalah ungkapan syukur.<sup>15</sup> Ibadah bertujuan untuk dasar sukacita pada Tuhan bukan untuk mencari pahala agar selamat. Ibadah juga itu merupakan ungkapan kepercayaan kepada Tuhan yang telah menyelamatkan, karena Ia harus disembah. Segala usaha yang dilakukan dalam hal penyembahan harus disesuaikan dengan kemuliaan Allah dan merupakan bakti kepada-Nya.

---

<sup>14</sup>Abdullaj Pius, Kamus *Inggris Indonesia*, Arkola, 320.

<sup>15</sup>Rowley H.H, *Ibadah Israel Kuno* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 200.

Dalam perjanjian Baru ibadah bertujuan untuk memuliakan Allah Bapa yang telah menyatakan diriNya dalam dan melalui Tuhan Yesus Kristus anak domba Allah, yang merupakan kurban yang sempurna, dan merupakan iman agung dari perjanjian yang baru. Tidak ada hal yang lain lagi yang memotivasi orang Kristen pada awalnya ketika mereka sedang berkumpul dan beribadah, hanya nama Yesus saja.<sup>16</sup> Hal ini nampak dalam pengucapan nama Yesus dalam doa, nyanyian yang meninggikan dan memuliakan karya Kristus, dan dalam khotbah serta pengajaran.

Prinsip-prinsip teologis yang mendasar tentang ibadah telah dinyatakan dalam kitab Wahyu sebagai kitab terakhir dari Alkitab. Wahyu kepada Yohanes merupakan Kitab penting mengenai ibadah dalam Perjanjian Baru. Disusun berbentuk drama yang agung tentang kemenangan Kristus, hal ini dimulai dengan surat-surat yang ditujukan kepada tujuh jemaat di tujuh kota di Asia Kecil yang kemudian diakhiri dengan suatu penglihatan tentang Yerusalem baru dimana Allah tinggal di tengah umatNya (21:3), dalam menggenapi formulasi ringkas para nabi Israel tentang *Perjanjian*, "Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku" (Yer. 31:33).<sup>17</sup>

Hidup orang Kristen juga harus menjadi ibadah. Hal ini memiliki arti bahwa orang Kristen menyadari tubuhnya adalah Bait Roh Kudus sehingga orang Kristen dapat melayani Tuhan dengan baik dan benar. Hal

---

<sup>16</sup>Paul Basden, *The Worship Maze* (Downers Grove, Illinois: InterVarsity Press, 1999), 23.

<sup>17</sup>Roberth E. Webber, *The Biblical Foundations of Christian Worship* (Peabody, Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1993), 21.

itu dapat terjadi apabila hidup orang percaya telah diubah oleh pembaharuan budi, yakni kehidupan yang senantiasa berpusat pada Kristus Sang Juruselamat (Rm. 12:2).

Motivasi orang Kristen beribadah yaitu karena orang Kristen percaya bahwa hanya Tuhan saja yang patut dipuji dan sembah, dan berbakti hanya kepada Dia saja. (Mat. 4 : 10). Orang Kristen diingatkan bahwa beribadah tidak hanya sebatas beribadah di Gereja pada hari minggu atau mengikuti ibadah-ibadah persekutuan lainnya, namun juga mencakup perilaku keseharian. Perilaku orang Kristen harus mencerminkan karakter Kristus, diantaranya mengasihi, memaafkan, hidup Kudus, dan menyenangkan hati Tuhan(Roma 12:1). Orang Kristen juga harus senantiasa memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekitar dimanapun berada. Sehingga, Motivasi orang Kristen dalam mengikuti ibadah bukan hanya sekedar mendengarkan Firman Tuhan tetapi juga melakukan Firman Tuhan yang telah di dengarkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Media Pembelajaran**

### **1. Defenisi Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin "*Medius*" yang memiliki arti *antara*, makna tersebut diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk

membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima<sup>18</sup>. Jadi media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Media merupakan sesuatu yang menjadi perantara untuk menyampaikan pesan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid<sup>19</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah komunikasi antara pengajar, pelajar dan bahan ajar.

Media pembelajaran adalah suatu alat, sarana (Cetak, elektronik) yang dipergunakan untuk menghubungkan siswa dengan substansi bahan ajar yang bertujuan mengoptimalkan pencapaian kompetensi hasil belajar<sup>20</sup>. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi mereka. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit.

## 2. Tujuan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Tujuan media pembelajaran yaitu :

- a. Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan

---

<sup>18</sup> H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 113.

<sup>19</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

<sup>20</sup> Yusri Panggabean, *Strategi, Model dan Evaluasi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), 60.

dengan tepat guna dan berdaya guna.

- b. Untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik.
- c. Untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.
- d. Untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru.
- e. Untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru.
- f. Efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar.
- g. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- h. Variasi metode pembelajaran
- i. Peningkatan aktivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar

Hujair Sanaky menyebutkan bahwa tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah<sup>21</sup>:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas.

---

<sup>21</sup> Hujair Sanaky AH, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), 4.

- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- d. Membantu konsentrasi pembelajara dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran juga bertujuan mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar karena media yang tepat dan sesuai dengan tujuan belajar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga mempertinggi hasil belajar<sup>22</sup>. Jadi, tujuan dari penggunaan media pembelajaran ini ialah untuk mempermudah siswa dalam menerima atau menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam hal ini hasil dari pembelajaran dapat terlihat pada siswa.

### 3. Fungsi Media Pembelajaran

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran dapat dilihat dengan perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif pada diri setiap individu, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan belajar ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, dan salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara, wadah atau penyambung pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran bertujuan mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar karena media yang tepat dan sesuai dengan tujuan

---

<sup>22</sup>Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011).

belajar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga mempertinggi hasil belajar.<sup>23</sup>

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa "Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa".<sup>24</sup> Dengan mengenal media pengajaran dan memahami cara-cara penggunaannya akan sangat membantu tugas para guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Kemudian, Leroy Ford mengemukakan bahwa media atau alat peraga memiliki banyak manfaat di dalam pembelajaran,<sup>25</sup> yaitu:

- a. Menarik perhatian peserta didik
- b. Memusatkan perhatian peserta didik
- c. Menghemat waktu pembelajaran sehingga diberlangsungkan lebih

---

<sup>23</sup>Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011).

<sup>24</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 15.

<sup>25</sup>Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 298.

cepat

- d. Membangkitkan perhatian peserta didik secara mendalam
- e. Membangkitkan pemusatan perhatian peserta didik
- f. Mendorong peserta didik untuk mengambil bagian dalam kegiatan belajar.

Media berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar tergantung pada interaksi siswa dengan media. Media yang tepat dan sesuai dengan tujuan belajar akan mampu meningkatkan pengalaman belajar sehingga anak didik bisa mempertinggi hasil belajar.<sup>26</sup>

Dari beberapa penekanan di atas, maka tampak jelas bahwa media pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik tertarik dan tidak merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran serta berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

## **G. Buku Jurnal Ibadah**

Berbicara mengenai kreativitas dalam memilih media pembelajaran, guru PAK di SMAN 16 Luwu Utara dalam melaksanakan pembelajaran PAK

---

<sup>26</sup>Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, 17.

menggunakan buku Jurnal ibadah guna untuk mengontrol kegiatan keagamaan siswa.

Dalam buku jurnal ibadah siswa yang digunakan oleh guru PAK di SMAN 16 Luwu Utara terdapat beberapa unsur di dalamnya. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam buku jurnal ibadah siswa tersebut yaitu sebagai berikut :

a. Hari/Tanggal

Pada kolom pertama buku jurnal ibadah berisi tentang waktu siswa mengikuti ibadah. Contohnya Minggu, 7 Agustus 2022.

b. Jenis Kebaktian

Kolom kedua buku jurnal ibadah berisi tentang jenis kebaktian yang diikuti dan tempat pelaksanaan ibadah. Contoh: Gedung Gereja Jemaat Homebase Mariri atau ibadah PPGT di rumah saudara Noval.

c. Bahan Renungan/Khotbah

Pada kolom ketiga buku jurnal ibadah berisi tentang bahan pembacaan Alkitab dalam ibadah. Contohnya : Matius 1:1-10.

d. Tema Renungan

Pada kolom keempat ini berisi tentang tema renungan dari bacaan dalam ibadah yang sesuai dengan bahan renungan/khotbah saat itu.

e. Renungan

Pada kolom kelima buku jurnal ibadah berisi tentang inti renungan dalam ibadah yang diikuti. Siswa menulis inti dari renungan saat itu atau menuliskan apa yang mereka dapatkan melalui Firman Tuhan yang mereka dengarkan dalam ibadah.

f. Jumlah Hadir

Pada kolom keenam buku jurnal berisi tentang jumlah peserta ibadah yang hadir. Jumlah laki-laki yang hadir dan perempuan kemudian total keseluruhan.

g. Tanda Tangan

Pada kolom terakhir ini berisi tentang tanda tangan dari Pelayan Firman dan guru PAK di sekolah.